

SELF -CONTROL SEBAGAI MODERASI ANTARA PENGETAHUAN KEUANGAN, *FINANCIAL ATTITUDE*, DAN UANG SAKU TERHADAP PERILAKU MENABUNG

Veronika Mardiana¹, Rochmawati²

^{1,2} Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: veronikamardiana5@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this study is to investigate how financial knowledge, financial attitude, and pocket money can affect saving behavior with self-control as a moderate variable. This study adopted a quantitative approach. The population in this study was 298 students of Accounting Education Department at the State University of Surabaya with a sample of 178 students. The data collection methods were closed tests and questionnaires. The data were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) based on component partial least square (PLS) with the help of the WarpPLS 6.0 application. The results of the study show that: 1) financial knowledge does not significantly affect saving behavior and this is proven by p -value $0,348 \geq$ significant $0,05$. 2) Financial attitude does not significantly affect saving behavior and this is proven by a p -value $0,225 \geq 0,05$. 3) pocket money has a significant impact on interest-bearing pocket money and this is demonstrated by p -value $0,001 \leq 0,01$ and Path Coefficient $0,754$. 4) Self-control as moderating does not have a significant impact on saving behavior and this is proven by a p -value $0,148 \geq 0,05$. 5) Self-control is unable to modify the impact of financial knowledge on saving behavior and this is demonstrated by p -value 0 results, $0,207 \geq 0,05$. 6) Self-control can modernize financial attitude with saving behavior and this is proven by p -value $0,023 \leq 0,05$. 7) Self-control can modify the effect of pocket money on saving behavior and this is demonstrated by a p -value $0,047 \leq 0,05$.

Keywords: *financial knowledge, financial attitude, pocket money, self-control, saving behavior*

Received: 18 September 2020

Accepted: 21 Desember 2020

Published: 26 Desember 2020

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu negara harus selalu diperhatikan dan bagian yang penting ialah pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi pesatnya pertumbuhan ekonomi di suatu negara khususnya Indonesia yaitu besarnya jumlah dana yang dimiliki. Teori Harrod-Domar (dalam Wahana, 2014), menyatakan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh investasi dan tabungan yang tinggi pula. Teori yang sama oleh Rostow (dalam Sirine & Utami, 2016), menjelaskan suatu negara yang memiliki tingkat perekonomian yang kuat ialah dengan adanya tingginya tabungan masyarakat yang juga akan diperkuat dengan adanya investasi. Dalam siaran pers Widjanarko (2019) Direktur Eksekutif Bank Indonesia juga menyatakan bahwa akan terus berupaya

mendorong perekonomian Indonesia dengan meningkatkan investasi untuk memitigasi perlambatan perekonomian dunia. Oleh sebab itu, kebiasaan menabung harus dimulai dari sejak kecil hingga dewasa. Terutama pada fase remaja dimana mereka telah diberi kepercayaan untuk mengelola keuangan pribadinya secara mandiri. Condur dan SimSir (2017) menyatakan bahwa persentase populasi remaja yang tinggi dianggap sebagai jendela peluang dan ancaman bagi suatu negara.

Remaja yang paling berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara ialah mahasiswa. Mahasiswa merupakan masyarakat terpelajar dan telah diberi tanggungjawab penuh terhadap uang pribadinya dari orang tua maupun hasil bekerja supaya mengelola keuangannya dengan baik dan menyisihkannya untuk ditabung ataupun diinvestasikan. Hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2019) menyatakan bahwa pemuda berusia 18-36 tahun memiliki literasi dan inklusi keuangan yang baik daripada usia lainnya. Dimana usia mahasiswa umumnya 18-25 memperoleh 32,1% pada literasi keuangan, dan pada inklusi keuangan memperoleh 70%. Hasil survei awal yang dilaksanakan oleh peneliti pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya pada tanggal 23 Desember 2019 sebanyak 36 mahasiswa menunjukkan 97,2% memiliki pengetahuan keuangan yang baik khususnya menabung serta 58,3% mahasiswa dapat menghindari kebiasaan mengonsumsi barang yang berlebihan.

Adapun permasalahan yang ada, dimana Surabaya merupakan kota besar yang memfasilitasi berbagai pusat perbelanjaan seperti mall, butik, maupun *cafeshop*. Tidak hanya itu, di Indonesia sendiri juga memiliki banyak sekali *e-commerce* seperti shopee, lazada, tokopedia, dan lainnya yang menyediakan berbagai jenis produk yang lengkap serta proses pembayaran yang cukup mudah dengan adanya sistem *Cash On Delivery (COD)*, transfer antar bank, maupun menggunakan *e-money* seperti *shopeepay*, *link aja*, *OVO*, dan lainnya yang dapat menyebabkan tingginya pola konsumsi yang terjadi dikalangan mahasiswa. Penelitian dari Dalayah & Patrikha (2020) membuktikan adanya *e-money* mendorong mahasiswa untuk berperilaku konsumtif sebanyak 81,8% dan hedonis sebanyak 72,3%. Perilaku tersebut dapat teratasi jika pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa cukup baik, sehingga dapat mengendalikan maupun mengelola keuangan pribadinya dan memprioritaskan kegiatan yang lebih bermanfaat dengan uang tersebut, seperti halnya untuk ditabung.

Perilaku menabung merupakan kegiatan yang berhubungan dengan cara individu memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki untuk disisihkan atau ditabung. Perilaku menabung dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Alexandro (2019) menyebutkan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menabung adalah pengetahuan keuangan dan literasi keuangan. Wulandari dan Susanti (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, dan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku menabung. Penelitian lainnya dari Wardani dan Susanti (2019) menyatakan bahwa perilaku menabung dapat dipengaruhi oleh kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan, dan inklusi keuangan dapat mempengaruhi perilaku menabung. Sedangkan Widyastuti, Suhud, dan Sumiati (2016) berpendapat bahwa yang dapat mempengaruhi niat menabung dan perilaku menabung seseorang ialah

pengetahuan keuangan (literasi keuangan), *financial attitude* (sikap keuangan), dan norma subjektif. Oleh sebab itu, peneliti menganggap yang dapat meningkatkan pengaruh terhadap perilaku menabung ialah pengetahuan keuangan, *financial attitude*, uang saku, dan *self control* (kontrol diri).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi perilaku menabung ialah pengetahuan keuangan. Kholilah dan Iramani (2013) berpendapat, pengetahuan keuangan ialah keahlian yang dimiliki oleh individu untuk menguasai informasi keuangan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan, apabila pengetahuan keuangan yang dimiliki individu tinggi, otomatis individu tersebut akan lebih baik dalam mengelola keuangannya. Teori Garman menyebutkan seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan juga harus menggunakan serta meningkatkan *financial skill* dan *financial tools* (Ida & Dwinta, 2010). *Financial skill* yang dimaksud yaitu teknik pembuatan keputusan keuangan (penyusunan anggaran dana, penggunaan dana untuk investasi, penggunaan kredit). *financial tools* ialah rancangan maupun alat yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan keuangan (kartu debit dan kredit).

Financial attitude atau sikap keuangan merupakan faktor kedua yang dapat mempengaruhi perilaku menabung. Sikap atau *behavioral beliefs* biasa disebut juga sebagai keyakinan. Keyakinan dihadapkan dengan penilaian terhadap perilaku yang berdampak pada pemberian manfaat atau kerugian apabila individu melakukan perilaku tersebut (Sari, 2018: 299). Menurut Humaira dan Sagoro (2018) *financial attitude* ialah pemikiran, pendapat, dan penilaian pada keuangan yang dimiliki seseorang serta penggunaan prinsip-prinsip keuangan agar dapat mempertahankan nilai untuk menciptakan pengambilan keputusan yang tepat terhadap pengelolaan keuangan sehingga keyakinan seseorang tersebut berdampak pada evaluasi tindakannya dalam menggunakan atau tidak uang yang dimiliki.

Faktor ketiga yaitu uang saku yang diduga dapat mempengaruhi perilaku menabung. Menurut Wahyudi (2017) uang saku ialah pendapatan individu dari orangtua yang dapat mempengaruhi pola konsumsi, jika individu memperoleh uang saku yang tinggi maka tingkat konsumsi individu juga akan tinggi. Namun sebaliknya, apabila uang saku yang didapat individu tersebut rendah maka pola konsumsi juga akan rendah. Uang saku yang diperoleh mahasiswa tidak hanya berasal dari orangtua melainkan bisa dari beasiswa maupun hasil bekerja. Uang saku yang diberikan pada setiap individu dapat memberikan pengalaman nyata, dimana individu tersebut telah diberikan kepercayaan serta tanggungjawab untuk mengelola keuangannya dengan baik.

Faktor terakhir yang diduga berpengaruh terhadap perilaku menabung ialah *self-control* (kontrol diri). Kontrol diri berhubungan dengan teknik atau cara individu dalam mengatur emosi serta dorongan tindakan yang ada dalam dirinya dan melibatkan kemampuan memanipulasi diri untuk meningkatkan atau mengurangi perilakunya setiap mengambil keputusan (Ardiana, 2017). Menurut Pritazahara dan Sriwidodo (2015) setiap individu memiliki strategi untuk mencegah terjadinya suatu pemborosan dalam mengalokasikan keuangannya dengan kontrol diri yang baik pada proses pengelolaan keuangan. Persepsi kontrol yang tinggi sangat diperluarkan oleh setiap individu agar tujuan yang ingin dicapai memperoleh hasil, jika individu merasakan tingginya faktor pendukung dan

rendahnya faktor penghambat akan mempersepsikan diri untuk melakukan perilaku tersebut. Variabel *Self-control* pada penelitian digunakan sebagai variabel moderating atau variabel yang dapat meperkuat atau memperlemah ketiga variabel yaitu pengetahuan keuangan, *financial attitude*, dan uang saku terhadap perilaku menabung.

Alasan peneliti memilih keempat faktor (pengetahuan keuangan, *financial attitude*, uang saku, dan *self control*), karena dari hasil penelitian terdahulu keempat faktor tersebut yang memiliki tingkat pengaruh tinggi terhadap perilaku menabung. Akan tetapi keempat faktor tersebut masih terdapat *gap research*, dimana penelitian dari Adityandani dan Haryono (2019) menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku menabung secara positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Sebaliknya hasil penelitian dari Haderi, Ishak, Ismail, Sanabani, dan Hamdani (2018); Yahaya, Zainol, Abidin, dan Ismail (2019); serta Herdjiono dan Damanik, (2016) menunjukkan pengetahuan keuangan tidak mampu meningkatkan pengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan secara signifikan atau dalam penelitian ini ialah perilaku menabung.

Faktor kedua yaitu *financial attitude*. Hasil penelitian dari Arofah, Purwaningsih, dan Indriayu (2018) menunjukkan bahwa *materialisme* atau *financial attitude* dapat mempengaruhi *students' financial behavior*. Penelitian dari Hatmawan dan Widiasmara (2017); Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019); serta Herdjiono dan Damanik (2016) memperoleh hasil bahwa sikap keuangan mampu memberikan pengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan secara positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Akan tetapi, ada perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamal, Ramlan, Karim, dan Osman (2015); Adityandani dan Haryono (2019) yang menyebutkan bahwa *financial attitude* tidak dapat meningkatkan pengaruh pada perilaku menabung secara positif dan signifikan.

Lebih lanjut, penelitian dari Hatmawan (2017) mengungkapkan bahwa pendapatan (uang saku) mampu mempengaruhi perilaku menabung seseorang. Penelitian dari Wulandari dan Susanti (2019) membuktikan bahwa uang saku mampu meningkatkan dan mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap perilaku menabung. Berbeda halnya hasil penelitian dari Arianti (2018), Wulandari, Mahsuni, dan Mawardi (2018) yang menunjukkan *disposable income* (uang saku) tidak mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap menabung mahasiswa, karena mereka lebih memilih digunakan untuk konsumsi dan gaya hidup.

Faktor terakhir yaitu *self-control* (kontrol diri) yang dalam penelitian ini sebagai variabel moderating. Dimana penelitian dari Ardiana (2017) serta Sirine dan Utami (2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh kontrol diri terhadap perilaku menabung siswa maupun mahasiswa secara positif dan signifikan. Diperkuat oleh penelitian dari hasil penelitian Wardani dan Susanti (2019) yang juga menunjukkan variabel kontrol diri mampu mempengaruhi perilaku menabung secara positif dan signifikan. Melainkan ada perbedaan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Syafitri dan Santi (2017) bahwa *self-control* mampu mempengaruhi secara positif signifikan pada variabel perilaku pengelolaan keuangan, melainkan sikap keuangan tidak mampu dimoderasi oleh *self-control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian Aliffarizani (2015)

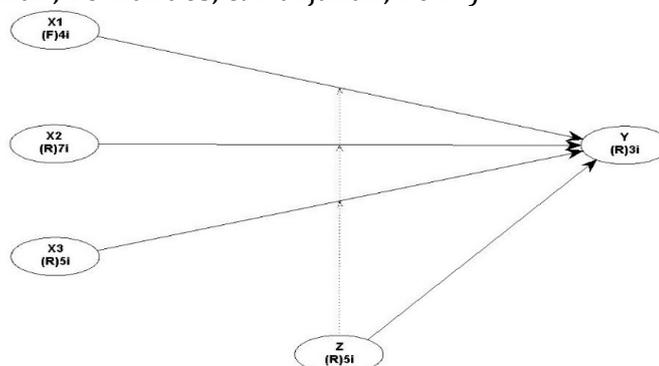
memperlihatkan hasil bahwa *self-control* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara signifikan.

Berdasarkan pemaparan fenomena dan perbedaan hasil (*gap research*) sebelumnya, serta belum adanya penelitian *self-control* sebagai variabel moderasi antara pengetahuan keuangan, *financial attitude*, dan uang saku terhadap perilaku menabung, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, *financial attitude*, dan uang saku terhadap perilaku menabung dengan *self-control* sebagai variabel moderating pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam pendekatan kuantitatif dengan pengujian hipotesis dari analisis yang bersifat kuantitatif statistik (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa sarjana Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi pada Universitas Negeri Surabaya yang berjumlah 298 mahasiswa. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel dengan kriteria: Pertama, mahasiswa yang masih aktif, memiliki rekening tabungan, dan aktif menabung. Kedua, mahasiswa yang memperoleh pendapatan (uang saku). Ketiga, mahasiswa telah menempuh mata kuliah akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, dasar-dasar perbankan, dan akuntansi perbankan sehingga total sampel sebanyak 178 mahasiswa.

Instrumen pengumpulan data terdiri dari 1) tes yang sebanyak 25 soal untuk mengukur pengetahuan keuangan mahasiswa. 2) Kuisioner tertutup untuk mengukur variabel *financial attitude* sebanyak 8 soal, uang saku sebanyak 8 soal, *self-control* sebanyak 18 soal, dan perilaku menabung sebanyak 10 soal. Seluruh instrumen pengumpulan data sudah melalui tahap pengujian validitas dan reliabilitas data. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku menabung (Y), sedangkan variabel independen terdiri dari pengetahuan keuangan (X1), *financial attitude* (X2), dan uang saku (X3), serta *self control* (Z) sebagai variabel moderating. Model konseptual penelitian dapat dilihat pada gambar 1. Teknik analisis data menggunakan metode statistika multivariat Pemodelan Persamaan Struktural atau *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan penggunaan *Partial Least Square* (PLS) dan perhitungan dilakukan melalui program komputer WarpPLS 6.0 (Solimun, Fernandes, & Nurjanah, 2017).



Gambar 1. Model Konseptual
Sumber: Data diolah peneliti (2020)

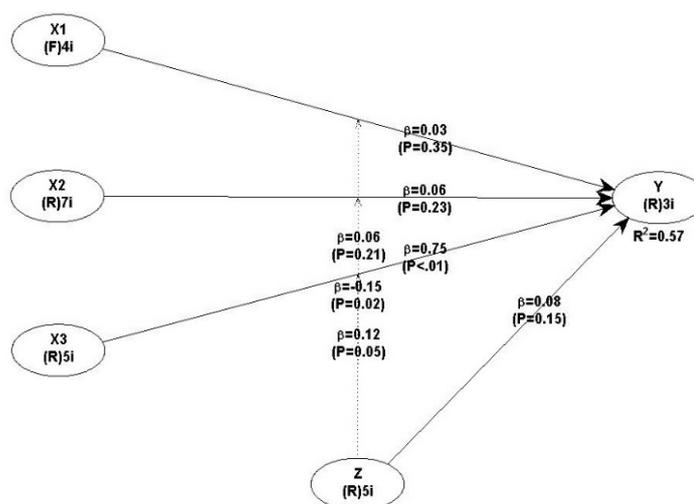
Keterangan:

Variabel prediktor	: Pengetahuan Keuangan (X1) <i>Financial Attitude</i> (X2) Uang Saku (X3)
Variabel respon	: Perilaku menabung (Y)
Variabel moderasi	: <i>Self Control</i> (Z)
—————>	: Pengaruh parsial
- - - - ->	: Pengaruh moderasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil uji yang pertama meliputi uji validitas dan uji reliabilitas dengan tujuan untuk mengetahui valid dan reliabel tidaknya instrumen penelitian. Analisis data menggunakan software WarpPLS 0.6. Hasil uji validitas pada *Combined Loadings* and *Cross-Loading* menunjukkan keseluruhan variabel memenuhi validitas konvergen karena muatan faktor > 0,30. Pada tabel tersebut juga telah diperlihatkan bahwa setiap instrumen penelitian bersifat valid diskriminan yang menunjukkan hasil bahwa *loading* > *cross loading*. Serta pada nilai akar *Average Variance Extracted* (AVE) dan koefisien korelasi menunjukkan bahwa keseluruhan variabel pada setiap indikator telah memenuhi validitas diskriminan karena pada perolehan hasil akar AVE lebih tinggi dari korelasi variabel yang bersangkutan. Pada hasil uji reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa reliabilitas komposit telah terpenuhi, karena hasil lebih besar dari 0,7. Selanjutnya instrumen penelitian juga telah memenuhi reliabilitas internal konsistensi, dimana perolehan Cronbach's Alpha pada keseluruhan indikator variabel lebih dari 0,6. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan analisis WarpPLS 6.0 yang dilakukan dengan t-test dan penggunaan metode resampling. Adapun kaidah keputusan pengujian hipotesis dilaksanakan apabila dikatakan *weakly significant* maka *p-value* ≤ 0,10, bila *significant* nilai *p-value* ≤ 0,05, serta dikatakan *highly significant* jika diperoleh *p-value* ≤ 0,01. Hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2.
Hasil Uji Hipotesis Model Konseptual
Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Tabel 1.
Hasil Analisis Pengujian Hipotesis

No	Hubungan Antar Variabel (Variabel Penjelas → Variabel Respon)	Koefisien Jalur	P-Value	Keterangan
1	X1 Y	0,029	0,348	Not Significant
2	X2 Y	0,056	0,225	Not Significant
3	X3 Y	0,754	0,001	Highly Significant
4	Z Y	0,077	0,148	Not Significant

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Tabel 2.
Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Menggunakan Variabel Moderating

No	VP	VM	VR	KJ	P-Value	Keterangan
1	X1	Z	Y	0,061	0,207	Tidak Memoderasi
2	X2	Z	Y	-0,147	0,023	Memoderasi
3	X3	Z	Y	0,123	0,047	Memoderasi

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Keterangan:

- VP : Variabel Prediktor atau Penjelas
- VM : Variabel Moderating
- VR : Variabel Respon
- KJ : Koefisien Jalur

Hasil pengujian hipotesis di atas yang menggunakan aplikasi komputer WarpPLS 0.6, membuktikan bahwa: (1) Pengetahuan keuangan (X1) tidak mampu mempengaruhi perilaku menabung (Y) secara signifikan, karena memperoleh *p-value* 0,348 lebih besar dari nilai signifikan 0,05. (2) Selanjutnya pada X2 yang merupakan variabel *financial attitude* yang memperoleh *p-value* $0,225 \geq 0,05$, sehingga variabel X2 tidak dapat mempengaruhi perilaku menabung (Y) secara signifikan. (3) Variabel uang saku (X3) berpengaruh *highly significant* dibuktikan dengan hasil *p-value* $0,001 \leq 0,01$. (4) Berikutnya ada variabel *self-control* (Z) sebagai variabel moderating yang tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung dengan memperoleh hasil *p-value* $0,148 \geq 0,05$. (5) Variabel pengetahuan keuangan tidak dimoderasi oleh *self-control* (Z) terhadap perilaku menabung (Y) karena hasil *p-value* $0,207 \geq 0,05$. (6) Variabel *self-control* (Z) memoderasi *financial attitude* (X2) terhadap perilaku menabung (Y) karena memperoleh *p-value* $0,023 \leq 0,05$. (7) Variabel uang saku (X3) dapat dimoderasi oleh *self-control* (Z) terhadap perilaku menabung (Y), dibuktikan dengan hasil *p-value* $0,047 \leq 0,05$. Dari hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan, *financial attitude*, *self control* tidak mampu meningkatkan pengaruh terhadap perilaku menabung secara signifikan. Namun variabel uang saku mampu mempengaruhi secara *highly significant* terhadap perilaku menabung.

Selanjutnya, variabel pengetahuan keuangan tidak dapat dimoderasi oleh variabel *self control* terhadap perilaku menabung akan tetapi variabel *self control* dapat memoderasi variabel *financial attitude* dan uang saku terhadap perilaku menabung.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung

Telah dijelaskan pada hasil penelitian bahwa variabel pengetahuan keuangan tidak dapat mempengaruhi perilaku menabung secara signifikan, karena hasil *p-value* memperoleh $0,348 \geq 0,05$, sehingga H_1 yang menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan dapat meningkatkan pengaruh secara signifikan pada variabel perilaku menabung pada mahasiswa, dinyatakan ditolak dan H_0 diterima. Serta pada *Path Coefficient* (koefisien jalur) pengetahuan keuangan memperoleh nilai 0,029. Perolehan hasil yang tidak signifikan dan nilai koefisien jalur yang bertanda positif yang hanya memberikan kontribusinya sebesar 2,9 persen, dimana perolehan nilai yang sangat sedikit membuat variabel pengetahuan keuangan tidak mampu meningkatkan pengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Pada indikator pengetahuan keuangan umum nilai perolehan rata – rata 0,66, simpanan dan pinjaman memperoleh nilai rata – rata 0,66, selanjutnya indikator asuransi dengan nilai rata – rata 0,59, dan yang terakhir indikator investasi memperoleh nilai rata – rata 0,51. Dari hasil perolehan tersebut dapat dikatakan bahwa perlu adanya peningkatan pengetahuan keuangan yang harus dimiliki mahasiswa agar dapat meningkatkan serta mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa yang baik. Dapat peneliti simpulkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa itu tinggi akan lebih baik dalam berperilaku menabung. Begitu juga sebaliknya, memiliki pengetahuan keuangan yang rendah dapat menyebabkan mahasiswa cenderung kurang bertanggung jawab serta tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik. Sehingga memiliki pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan agar dapat merencanakan kebutuhannya serta dapat menerapkan perilaku menabung dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Haderi, Ishak, Ismail, Sanabani, dan Hamdani (2018) memperoleh hasil penelitian bahwa *knowledge in financial management* tidak dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap *students' saving behavior*, hal tersebut disebabkan karena mereka tidak melakukan perencanaan keuangan yang telah dibuat untuk membantu mengelola uang kebutuhannya setiap minggu atau setiap bulan, sehingga mereka tidak dapat menerapkan perilaku menabung. Begitu pula dengan penelitian dari Yahaya, Zainol, Abidin, dan Ismail (2019) juga mengatakan bahwa *financial knowledge* tidak mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap *financial behavior university students*, mereka mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan itu penting akan tetapi tidak cukup menghasilkan perilaku yang baik. Tidak dapat diartikan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki individu itu baik, maka individu akan berperilaku bijaksana dan konsisten. Aliffarizani (2015) menunjukkan jika pengetahuan keuangan tidak mampu mempengaruhi pengelolaan keuangan guru Sekolah Menengah Umum yang ada di Gresik secara signifikan. Herdjiono dan Damanik (2016) menyebutkan bahwa pengetahuan

keuangan tidak mampu meningkatkan pengaruh perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Merauke secara signifikan. Begitu pula dengan penelitian dari Kholilah dan Iramani (2013) menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan tidak mampu mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Surabaya secara signifikan. Dalam hal ini, peneliti berpendapat bahwa penelitian ini memperkuat serta adanya perluasan hasil terhadap penelitian terdahulu. Karena objek penelitian berbeda dengan penelitian ini, dimana pada penelitian yang relevan sebelumnya menggunakan objek penelitian yang berbeda, ada yang menggunakan mahasiswa, masyarakat, maupun guru sekolah.

Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap Perilaku Menabung

H₂ penelitian ini ialah *financial attitude* mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa, dimana hipotesis tersebut ditolak dan H₀ diterima. Hal ini dikarenakan hasil uji hipotesis terhadap variabel *financial attitude* yang menunjukkan *p-value* $0,225 \geq 0,05$ dengan nilai *Path Coefficient* (koefisien jalur) 0,056 sehingga variabel ini dinyatakan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa. Telah diperoleh hasil yang tidak signifikan serta perolehan koefisien jalur bertanda positif yang hanya mampu berkontribusi 5,6% terhadap perilaku menabung mahasiswa, sehingga dapat dibuktikan bahwa *financial attitude* tidak mampu meningkatkan serta mempengaruhi perilaku menabung terhadap mahasiswa.

Hasil perolehan kuisioner yang menunjukkan bahwa sikap keuangan yang dimiliki mahasiswa dalam kategori baik dan tinggi. Dimana kuisioner yang diajukan bersifat negatif dengan hasil jawaban pada indikator uang dapat diandalkan, uang digunakan sebagai alat pengendalian orang lain, menyimpan uang, dan kontrol pada keuangan masuk dalam kategori tinggi atau baik yang memperoleh nilai rata-rata 3,5>-4,5. Kemudian indikator penggunaan uang sebagai alat penyelesaian, cara menyikapi uang, dan kebutuhan terhadap uang tergolong dalam kategori sedang dengan perolehan nilai rata-rata 2,5>-3,5. Peneliti menyimpulkan bahwa tidak dapat disebutkan bahwa sikap keuangan yang dimiliki mahasiswa itu tinggi akan lebih bijak dan bertanggungjawab dalam mengelola keuangannya, lebih berhemat, dan berhati-hati pada pengeluaran yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan keuangan mahasiswa dalam penggunaan uang, sehingga dari hasil penghematan tersebut seseorang akan terdorong untuk menabungkan sisa uangnya. Begitu juga sebaliknya, tidak dapat disebutkan bahwa sikap keuangan yang dimiliki mahasiswa itu rendah, maka mereka akan memiliki perilaku menabung yang buruk dan mereka akan memilih menghabiskan keseluruhan uangnya dengan berperilaku konsumtif yang berlebihan. Dapat diartikan bahwa memiliki sikap keuangan yang baik itu penting, namun seseorang yang berperilaku menabung dengan baik tidak cukup hanya memiliki sikap keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Jamal, Ramlan, Karim, dan Osman (2015) yang menunjukkan bahwa *financial attitude* tidak dapat mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa *Higher Learning Institutions* di Kinabalu secara signifikan, mereka menyebutkan bahwa siswa tidak memiliki gaji seperti orang lain yang bekerja. Akan tetapi mereka hanya mengandalkan dari hasil pendapatan yang diterima dari orang tua ataupun beasiswa serta mereka lebih

fokus pada proses belajarnya sehingga kemampuan mereka dalam menghemat uang akan terbatas. Adityandani dan Haryono (2019) menyebutkan bahwa *financial attitude* tidak dapat meningkatkan dan mempengaruhi perilaku menabung masyarakat kota Surabaya secara signifikan. Peneliti menyebutkan bahwa hasil perolehan dalam penelitian ini memperkuat serta memperluas hasil perolehan penelitian terdahulu, karena objek penelitian yang dilakukan berbeda. Penelitian dari Adityandani dan Haryono (2019) menggunakan masyarakat Surabaya sebagai objek penelitiannya, sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah mahasiswa.

Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung

Hasil uji hipotesis pada variabel uang saku menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif dan *highly significant* terhadap perilaku menabung, sehingga H_3 dalam penelitian ini yaitu uang saku yang dapat mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa, diterima dan H_0 ditolak. Hasil memperlihatkan bahwa *p-value* uang saku sebesar $0,001 \leq 0,01$ dengan *Path Coefficient* (koefisien jalur) 0,754. Perolehan hasil yang *highly significant* serta koefisien jalur yang bernilai positif sebesar 75,4% mampu meningkatkan serta berpengaruh terhadap perilaku menabung.

Hasil analisis perolehan uang saku yang diterima mahasiswa berasal dari orang tua, beasiswa, maupun hasil bekerjanya sebesar: 1) 4,9 mahasiswa memperoleh uang saku >Rp3.000.000, 4,9% mahasiswa memperoleh uang saku Rp2.300.000– Rp3.000.000, 19,4% mahasiswa memperoleh uang saku Rp1.500.000– Rp2.200.000, 46,5% mahasiswa menerima uang perbulan sebanyak Rp700.000– Rp1.400.000, dan 24,3% mahasiswa menerima \leq Rp600.000. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa uang saku yang diperoleh mahasiswa rata-rata mulai Rp700.000–Rp1.400.000, perolehan uang saku tergolong dalam kategori cukup. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki uang saku rendah akan lebih memperhatikan uang yang diterimanya sehingga akan sebaik mungkin mengelola keuangannya dan memilih untuk menabungkan uangnya, sebab mereka akan lebih memikirkan kejadian-kejadian yang tidak terduga dimasa mendatang yang harus mengeluarkan uang lebih tinggi daripada di bulan sebelumnya. Mereka akan beranggapan bahwa uang yang diperoleh tersebut mampu mencukupi kebutuhannya setiap hari dan sisanya dapat disimpan atau ditabungkan pada lembaga keuangan yang merupakan bagian dari bentuk investasi. Sebaliknya jika individu tersebut memiliki uang saku yang tinggi akan memiliki pola konsumsi yang tinggi pula, untuk itu sulit bagi mereka mengelola keuangan pribadinya dan akan sulit pula menyisihkan uangnya untuk ditabung, sebab mereka akan lebih memilih mengutamakan keinginan daripada kebutuhannya tanpa memikirkan yang akan terjadi di masa depan, karena mereka menganggap bahwa akan memperoleh uang saku yang sama di periode selanjutnya.

Perolehan hasil uji hipotesis sesuai dengan penelitian Hatmawan (2017) yang memperoleh hasil bahwa pendapatan (uang saku) dapat meningkatkan pengaruh terhadap perilaku menabung seseorang. Begitu pula dengan penelitian dari Wulandari dan Susanti (2019); Oktafiani dan Haryono (2019) yang menyatakan

bahwa uang saku mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa secara positif dan signifikan. Penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Dengan *Self-Control* Sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan $p\text{-value } 0,207 \geq 0,05$ dengan demikian bahwa pengetahuan keuangan tidak dimoderasi oleh *self-control* terhadap perilaku menabung. Sehingga H_4 penelitian ini yang menyebutkan pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi perilaku menabung pada mahasiswa dengan *self-control* sebagai variabel moderating secara signifikan, ditolak dan H_0 diterima. Dalam hipotesis ini memperoleh nilai *Path Coefficients* (koefisien jalur) 0,061. Hasil uji hipotesis yang menunjukkan tidak signifikan dengan koefisien jalur yang bernilai positif hanya dapat berkontribusi sebesar 6,1%, perolehan yang sangat sedikit membuat *self-control* tidak mampu memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa pada hipotesis ini, variabel *self-control* merupakan tipe variabel moderasi *homologiser moderation* (moderasi potensial), dimana perolehan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa *self-control* tidak mampu mempengaruhi secara signifikan perilaku menabung dengan nilai koefisien jalur 0,077 dan $p\text{-value } 0,148$, dan tidak mampu memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung.

Dapat disimpulkan bahwa diperlukan pengetahuan keuangan serta *self-control* yang baik agar dapat meningkatkan perilaku menabung pada diri mahasiswa. Mahasiswa yang memahami pengetahuan keuangan yang tinggi dengan adanya dorongan dari *self-control* yang baik pula, akan membantu mahasiswa untuk lebih mengutamakan serta memikirkan kesejahteraannya dimasa yang akan datang. Dan mereka akan cenderung lebih berpikir positif untuk memanfaatkan maupun memiliki produk-produk investasi atau berperilaku menabung dengan baik, memiliki produk asuransi, ataupun merencanakan investasi sebagai kegiatan yang positif agar dapat memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang didampingi dengan adanya *self-control* yang baik, apabila mereka melakukan perencanaan keuangan dengan melakukan pengeluaran keuangan yang sesuai, maka mereka memiliki tanggungjawab serta lebih bijaksana dan konsisten terhadap perilakunya.

Terdapat kesamaan hasil dengan penelitian dari Pritazahara dan Sriwidodo (2015) yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa *self-control* tidak dapat memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi pada karyawan yang masih *single* (lajang). Penelitian ini dapat memperkuat serta memperluas hasil penelitian terdahulu.

Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap Perilaku Menabung Dengan *Self-Control* Sebagai Variabel Moderating

Hasil pengujian diketahui bahwa *financial attitude* dapat dimoderasi oleh *self-control* terhadap perilaku menabung dengan perolehan $p\text{-value } 0,023 \geq 0,05$ dan nilai *Path Coefficient* -0,147. Sehingga H_5 penelitian yang menyebutkan variabel *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa dengan *self-control* sebagai variabel moderating diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil

tersebut memperlihatkan bahwa *Path Coefficient* bertanda negatif sehingga dapat diartikan bahwa *self-control* memberikan efek mengurangi pengaruh variabel *financial attitude* terhadap perilaku menabung sebesar 14,7%, namun hasil yang menunjukkan signifikan sehingga *self-control* mampu menjadi moderasi pada *financial attitude* terhadap perilaku menabung. Variabel *self-control* tergolong dalam tipe variabel *pure moderation* (moderasi murni), dikarenakan *self-control* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku menabung dengan perolehan nilai koefisien jalur 0,077 dan nilai *p-value* 0,148, akan tetapi mampu memoderasi variabel *financial attitude* terhadap perilaku menabung.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dimaknai bahwa mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang tinggi atau baik dengan adanya dorongan kontrol diri yang baik atau tinggi, maka akan meningkatkan perilaku menabung mahasiswa. Individu akan mengontrol keuangannya dengan sikap yang bijak dalam pengambilan keputusan keuangan pribadinya. Memiliki sikap keuangan yang baik dengan didukung adanya kontrol diri yang baik mahasiswa akan lebih pandai dalam menilai sesuatu mana yang lebih menguntungkan dan merugikan. Individu tersebut akan memilih berperilaku yang dapat memberikan manfaat seperti halnya menabung sebagai kebutuhan yang dapat membantu dimasa yang akan datang.

Perolehan hasil pengujian hipotesis yang sejalan dengan penelitian Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019) menyebutkan bahwa *locus of control* yang dalam penelitian ini ialah *self-control* (kontrol diri) dapat menjadi perantara pada variabel sikap keuangan terhadap perilaku menabung yang didominasi oleh orang yang berusia 20-30 tahun. Dari persamaan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu.

Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Menebung Dengan *Self-Control* Sebagai Variabel Moderating

Hasil pengujian hipotesis yang terakhir yaitu bahwa *self-control* dapat memoderasi uang saku terhadap perilaku menabung, sehingga H_6 yang diduga uang saku mampu mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa dengan *self-control* sebagai variabel moderating secara signifikan, diterima dan H_0 ditolak. Pernyataan tersebut terbukti dengan diperolehnya hasil *p-value* $0,047 \leq 0,05$ dan hasil *Path Coefficients* (koefisien jalur) memperoleh nilai 0,123. Dari hasil *Path Coefficients* (koefisien jalur) yang bernilai positif dan hasil yang menunjukkan signifikan membuat variabel *self-control* mampu memperkuat pengaruh uang saku terhadap perilaku menabung mahasiswa. Dalam hipotesis ini, variabel *self-control* merupakan tipe variabel moderasi *pure moderation* (moderasi murni), dimana perolehan hasil menyebutkan bahwa *self-control* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung dengan perolehan koefisien jalur sebesar 0,077 dan *p-value* 0,148, namun *self-control* mampu memoderasi uang saku terhadap perilaku menabung.

Dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki uang saku yang tinggi dan kontrol diri yang baik akan mempengaruhi tingkat perilaku seseorang dalam hal menabung. Hal tersebut dapat meningkatkan niat seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik. Sehingga perlu adanya dorongan *self-control* yang baik dari dalam diri setiap individu. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri dalam aspek

kognitif yang tinggi atau baik memiliki kemampuan dalam mengolah informasi yang negatif sehingga tidak melakukan tindakan yang memungkinkan memberikan dampak yang merugikan. Mahasiswa harus dapat mempertimbangkan ataupun mengantisipasi serta menilai setiap keadaan atau peristiwa yang memberikan manfaat positif dalam dirinya. Apabila mahasiswa memiliki kontrol diri yang tinggi terhadap uang saku yang diterima, maka mereka dapat mengendalikan diri agar tidak menghabiskan keseluruhan uang saku yang diterimanya untuk digunakan sebagai kegiatan konsumsi dengan memenuhi keinginan saja tanpa memikirkan kebutuhan yang jauh lebih diutamakan. Melainkan individu tersebut akan lebih mementingkan tindakan yang dapat memberikan manfaat dengan menyisihkan sebagian uang sakunya untuk disimpan maupun ditabung di lembaga keuangan.

Terdapat kesamaan hasil dari penelitian ini dengan penelitian dari Marwati (2018) yang menyebutkan pendapatan (uang saku) yang didampingi dengan adanya kontrol diri yang baik dapat mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa secara signifikan dan positif. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa penelitian ini memunculkan konsep baru dan memperluas hasil penelitian terdahulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pengetahuan keuangan tidak mampu mempengaruhi secara signifikan pada variabel perilaku menabung mahasiswa dibuktikan dengan hasil $p\text{-value}$ $0,348 \geq$ nilai signifikan $0,05$ dan koefisien jalur sebesar $0,029$. 2) *Financial attitude* tidak mampu mempengaruhi variabel perilaku menabung mahasiswa dibuktikan dengan hasil $p\text{-value}$ $0,225 \geq 0,05$ dan koefisien jalur sebesar $0,056$. 3) Uang saku berpengaruh *highly significant* pada variabel perilaku menabung mahasiswa dibuktikan dengan hasil $p\text{-value}$ $0,001 \leq 0,01$ dan koefisien jalur sebesar $0,754$. 4) *Self-control* sebagai moderating tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung dibuktikan dengan hasil $p\text{-value}$ $0,148 \geq 0,05$ dan koefisien jalur sebesar $0,077$. 5) *Self-control* tidak dapat memoderasi pengetahuan keuangan pada variabel perilaku menabung dibuktikan dengan hasil $p\text{-value}$ $0,207 \geq 0,05$ dan koefisien jalur sebesar $0,061$. 6) *Financial attitude* dapat dimoderasi oleh *self-control* terhadap perilaku menabung mahasiswa dengan hasil $p\text{-value}$ $0,023 \leq 0,05$ dan koefisien jalur sebesar $-0,147$. 7) *Self-control* mampu memoderasi uang saku terhadap perilaku menabung mahasiswa dengan hasil $p\text{-value}$ $0,047 \leq 0,05$ dan koefisien jalur sebesar $0,123$. Penelitian mendatang diharapkan dapat menanbah variabel lainnya yang mempengaruhi perilaku manabung agar hasilnya dapat terdefinisi dengan lebih sempurna, skala populasi yang lebih luas juga diharapkan agar menghasilkan penelitian yang lebih baik dan lebih dapat mengeneralisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityandani, W., & Haryono, N. A. 2019. Pengaruh Demografi, Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Suku Bunga terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7 (2), 316-326.
- Alexandro, R. 2019. Factors Affecting Student Financial Behavior in Indonesia. *American Journal of Social Sciences and Humanities*, 4 (2), 380-391. <https://doi.org/10.20448/801.42.380.391>
- Aliffarizani, M. 2015. Pengaruh Kontrol Diri, Pengetahuan Keuangan dan Nilai Materialisme terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru Sekolah Menengah Umum di Gresik. *Journal of Business and Banking*, 1-13.
- Ardiana, M. 2017. Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK se Kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 4, 59-75. <https://doi.org/10.26740/jepk.v4n1.p59-75>.
- Arianti, B. F. 2018. The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior and Income on Investment Decision. *Economics and Accounting Journal*, 1 (1), 1-10. <https://doi.org/10.32493/eaj.v1i1.y2018.p1-10>.
- Arofah, A. A., Purwaningsih, Y., & Indriayu, M. 2018. Financial Literacy, Materialism and Financial Behavior. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5 (4), 370. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i4.171>.
- Condur, F., & SimSir, N. cOmertler. 2017. An Analysis of The Relationship Between Educational Expenditures, Economic Growth and Youth Unemployment in Turkey. *The Journal of International Scientific Researches*, 2 (6), 44-59. <https://doi.org/10.23834/isrjournal.306855>.
- Daliyah, R., & Patrikha, F. D. 2020. Analisis Perilaku Konsumsi Pengguna Aplikasi E-Money pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 8 (3), 946-952.
- Haderi, S. A. L., Ishak, K. A., Ismail, W., Sanabani, T. A. L., & Hamdani, A. A. L. 2018. Self-Control and Social Pressure an Important Determinant on The Saving Behaviour Among University' Students. *International Journal of Engineering and Technology (UAE)*, 7 (4), 462-469. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.28.22632>.
- Hatmawan, A. A. 2017. Pengaruh Pendapatan dan Suku Bunga Konvensional pada Perilaku Menabung Nasabah Bank Syariah dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIPMA*, 314-321.

- Hatmawan, A. A., & Widiasmara, A. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat pada Perilaku Nasabah Menabung di Perbankan Syariah dengan Agama sebagai Variabel Kontrol. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 5(2), 101. <https://doi.org/10.25273/jap.v5i2.1192>.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. 2016. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management. *Manajemen Teori dan Terapan*, 9 (3), 226-241.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. 2018. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7 (1), 96-110. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>.
- Ida & Dwinta, C. Y. 2010. Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (3), 131-144.
- Jamal, A. A. A., Ramlan, W. K., Karim, M. R. A., & Osman, Z. 2015. The Effects of Social Influence and Financial Literacy on Savings Behavior: A Study on Students of Higher Learning Institutions in Kota Kinabalu, Sabah. *International Journal of Business and Social Science*, 6 (11(1)), 110-119.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. 2013. Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3 (1), 69-80. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>.
- Marwati, R. D. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7 (5), 476-487.
- OJK. 2019. *Survei OJK 2019 Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkat*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Survei-OJK-2019-Indeks-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat.aspx>.
- Oktafiani, L. T., & Haryono, A. 2019. Pengaruh Literasi Ekonomi, Jumlah Uang Saku dan Modernitas terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Pendidikan Ekonomi*, 12 (2), 111-117.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. 2019. Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 6 (1), 96-112. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>.
- Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. 2015. Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating. *Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15 (1), 28-37.

- Sari, R. C. 2018. *Akuntansi Keperilakuan - Teori dan Implikasi: Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi dan UNY Press.
- Sirine, H., & Utami, D. S. 2016. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19 (1), 27–52.
- Solimun, Fernandes, A. A., & Nurjanah. 2017. *Metode Statistika Multivariant - Pemodelan Persamaan Struktural: Pendekatan WarpPLS*. Malang: UB Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, T. M., & Santi, F. 2017. Dampak Sikap terhadap Uang pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan Pengendalian Diri sebagai Variabel Pemoderasian. *Skripsi*. Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu.
- Wahana, A. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam Menabung (Studi Kasus Mahasiswa S1 FEB Undip Tembalang). *Skripsi*. Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Wahyudi, A. Y. H. 2017. Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung. *Skripsi*. Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.
- Wardani, P. D., & Susanti. 2019. Pengaruh Kontrol Diri, Religiusitas, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Pendidikan Akuntansi*, 07 (02), 189–196.
- Widjanarko, O. 2019. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Terjaga*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Widyastuti, U., Suhud, U., & Sumiati, A. 2016. The Impact of Financial Literacy on Student Teachers' Saving Intention and Saving Behaviour. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7 (6), 41–48. <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n6p41>.
- Wulandari, D. A., & Susanti. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Pendidikan Akuntansi*, 07 (02), 263–268.
- Wulandari, N. L., Mahsuni, A. W., & Mawardi, M. C. 2018. Analisis Tingkat Menabung Mahasiswa di Universitas Islam Malang dan Universitas Muhammadiyah Malang. *E-Jra*, 07 (03), 32–45. <https://doi.org/10.1186/1476-4598-10-45>
- Yahaya, R., Zainol, Z., Abidin, J. H. O. @ Z., & Ismail, R. 2019. The Effect of Financial Knowledge and Financial Attitudes on Financial Behavior among University Students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9 (8), 22–32. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i8/6205>.